

**PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING.**

(Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)

Chintia Rahayu Putri¹⁾ , Marsiska Ariesta Putri²⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

²⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the effect of Executive Characteristic proxied by Corporate Risk, Company Characteristic proxied by Firm Size, Corporate Social Responsibility (CSR) to tax avoidance with financial performance (ROA) as an intervening variable (consumer goods manufacturing sector companies listed on Indonesia Stock Exchange research year 2013-2017). Research population is manufacturing consumer goods manufacturing sector companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2017 years of 2013-2017 as many as 41 companies. The sample of research was taken by purposive sampling technique result 20 companies. The independent variables used are corporate risk, firm size and CS while the dependent variable is tax avoidance. In this research used financial performance as variable intervening. The results of the study show that the company's risk has a significant and positive effect on financial performance, the size of the firm has no significant and positive effect on financial performance while CSR has no significant and negative effect on financial performance. Corporate risk and firm size have a significant and positive effect on tax avoidance, CSR has no significant and positive effect on tax avoidance, financial performance has a significant and negative effect on tax avoidance. Financial performance is not able to mediate the influence of company risk, firm size and CSR on tax avoidance.

Keywords : *Corporate Risk, Firm size, CSR, Tax Avoidance, Financial Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Eksekutif yang diproksikan oleh Risiko Perusahaan, Karakteristik Perusahaan yang diproksikan oleh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap *tax avoidance* dengan kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel intervening (perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017). Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 sebanyak 41 perusahaan. Sampel penelitian diambil teknik *purposive sampling* diperoleh 20 perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah risiko perusahaan, ukuran perusahaan, CSR sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance*. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel intervening yaitu kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan sedangkan CSR

berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan. Risiko perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*, CSR berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*, kinerja keuangan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance*. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan CSR terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, CSR, Tax Avoidance, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan penyumbang pendapatan terbesar suatu negara. Penerimaan tersebut di gunakan untuk meningkatkan kepentingan di sektor-sektor penting seperti pendidikan, infrastruktur dan pembangunan daerah. Agar laju pertumbuhan negara dan pembangunan dapat mencapai apa yang diinginkan, maka pendapatan terbesar negara ini harus dikelola secara maksimal. Kepatuhan wajib pajak menjadi poin penting dalam praktik penyetoran pajak. Namun kenyataannya masih ada wajib pajak yang merasa pajak adalah sebuah beban yang menambah pengeluaran. Mereka menggunakan berbagai cara agar beban tersebut dapat mereka hindari, baik dengan cara yang diperbolehkan negara (*tax avoidance*) atau dengan cara yang melanggar aturan negara (*tax evasion*).

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan, hal ini dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang

dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan (Nurahma Dewi, 2016). Hal ini tentunya dianggap menguntungkan bagi wajib pajak. Pasalnya, mereka bisa mengurangi beban pajak dengan masih tetap dalam aturan yang diperbolehkan. Namun, di sisi lain pemerintah terus mengoptimalkan pemasukan pajak agar laju pertumbuhan dan perkembangan negara terpenuhi. Hal ini menimbulkan perbedaan kepentingan dari adanya praktek penghindaran pajak antara wajib pajak dengan pemerintah.

Strategi *tax planning* dengan *tax avoidance* bukan semata-mata strategi yang selalu menguntungkan perusahaan, karena risiko denda dan risiko buruknya reputasi perusahaan dimata publik juga akan diterima oleh perusahaan. Hal itu tentunya akan merugikan kelangsungan perusahaan, terlebih jika perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*. *Tax avoidance* yang melebihi batas atau melanggar hukum dan ketentuan yang berlaku maka praktik tersebut dapat

tergolong ke dalam penggelapan pajak (*tax evasion*). Penggelapan pajak adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat ilegal. Oleh karena itu persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Disatu sisi sangat diinginkan dan disisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan.

Fenomena *tax avoidance* di Indonesia menjadi perhatian penting yang harus dilakukan oleh pemerintah. Hal tersebut dimuat dalam berita online (<https://www.suara.com/bisnis>) pada 30 November 2017. Sekjen Forum Indonesia Untuk Transparasi Anggaran, Yenny Sucipto mengatakan bahwa setiap tahun ada Rp 110 triliun angka penghindaran pajak dengan 80 persen dilakukan oleh badan usaha. Angka tersebut menjadi bukti bahwa praktek *tax avoidance* sangat diinginkan oleh perusahaan. Dalam (www.tribunnews.com/internasional) yang diterbitkan pada 20 November 2017, Indonesia masuk ke peringkat 11 negara dengan nilai diperkirakan 6.48 miliar dolar AS pajak perusahaan tidak dibayarkan perusahaan yang ada di Indonesia ke Dinas Pajak Indonesia. Laporan tersebut dilaporkan bersama antara Ernesto Crivelly, penyidik dari IMF tahun 2016, berdasarkan survei, lalu dianalisa kembali oleh Universitas PBB menggunakan database *International Center for Policy and Research (ICTD)* dan *International*

Center for Taxation and Development (ICTD).

Berdasarkan laporan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di Indonesia lebih tepatnya perusahaan yang melakukan usahanya di Indonesia hampir semua menggunakan *tax avoidance* sebagai cara mengurangi beban pajak. Namun sayangnya, praktik tersebut melampaui batas dan membuat pemerintah sangat merugi dengan keadaan tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan karakteristik eksekutif dengan proksi risiko perusahaan, karakteristik perusahaan dengan proksi ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility* dan menambahkan kinerja keuangan sebagai variabel yang mempengaruhi faktor-faktor tersebut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Nurahma (2016), Apilian dkk (2018), Khairunnisa (2016), Vidiana dan Bella (2017), Khairul dan Dul Muid (2017), Melisa (2017) dengan variabel independen (bebas) yang digunakan adalah risiko perusahaan, ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility* dan variabel *intervening* (variabel yang menjadikan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen) yaitu kinerja keuangan.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain : 1) Bagaimana risiko perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan? 2) Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan? 3) Bagaimana CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan? 4) Bagaimana risiko perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance? 5) Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance? 6) Bagaimana CSR berpengaruh terhadap tax avoidance? 7) Bagaimana kinerja keuangan berpengaruh terhadap tax avoidance? 8) Bagaimana kinerja keuangan memediasi pengaruh risiko perusahaan terhadap tax avoidance? 9) Bagaimana kinerja keuangan memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance? 10) Bagaimana kinerja keuangan memediasi pengaruh CSR terhadap tax avoidance?

Tujuan penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan. 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. 6) Untuk

mengetahui dan menganalisis pengaruh CSR terhadap *Tax Avoidance*. 7) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance*. 8) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan memediasi Risiko Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. 9) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan memediasi Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. 10) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan memediasi *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Dalam teori agensi dinyatakan bahwa adanya kontrak antara pihak pemberi wewenang (*principal*) kepada pihak yang mendapatkan wewenang (agen) untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan pihak *principal*, dengan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada pihak agen (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Adhitya, 2018). Teori keagenan menjadi dasar pemahaman konsep *tax avoidance*. Berbagai pemikiran mengenai praktek *tax avoidance* berkembang dan bertumpu pada teori agen dengan pemahaman bahwa

pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan mengacu pada ketentuan dan aturan yang berlaku.

Tax Planning

Manajemen pajak (*tax planning*) merupakan segenap upaya dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen agar pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan berjalan efektif dan efisien. Langkah awal dalam manajemen pajak adalah dengan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax planning* adalah usaha dalam merencanakan perpajakan agar pajak yang dibayarkan perusahaan benar-benar efisien (Pohan, 2013:13 dalam Melisa, 2017).

Tax Avoidance

Menurut Lyons “*Tax avoidance is a term used to describe the legal arrangements of tax payer’s affairs so as to reduce his tax liability*”. Penghindaran pajak adalah rekayasa ‘*tax affairs*’ yang masih tetap berada didalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Wajib pajak melakukan penghindaran pajak dengan mentaati aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan. Pemerintah tidak bisa melakukan penuntutan secara hukum, meskipun

praktik penghindaran pajak ini akan mempengaruhi penerimaan negara sari sektor pajak (Ngadiman dan Puspitasari dalam Vidiyana dan Bella, 2017). Praktik *tax avoidance* adalah praktik mengurangi, menghindari dan menghapus beban pajak yang dapat dilakukan oleh Wajib Pajak yang bersifat diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku guna memberi keuntungan bagi Wajib Pajak tersebut.

Kinerja Keuangan

Fahmi (2012) dalam Adhitya (2018) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan diperlukan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk mengganti manajemen jika manajemen lama dianggap kurang berhasil (Kasmir, 2012 dalam Adhitya, 2018). *Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba tertentu (Prakoso, 2014 dalam Melisa 2017). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin baik pengelolaan aset perusahaan.

Risiko Perusahaan

Paligovora (2010) dalam Fitri dan Tridatus (2015) menyatakan bahwa risiko perusahaan merupakan volatilitas earning perusahaan, yang bisa diukur dengan rumus deviasi standar. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan (*downside risk*) atau lebih yang direncanakan (*upset potensial*), semakin besar deviasi standar earning perusahaan mengindikasikan semakin besar pula risiko perusahaan yang ada. Tinggi rendahnya risiko perusahaan ini mengindikasikan karakter eksekutif apakah termasuk *risk taker* atau *risk averse*.

Risiko perusahaan (*corporate risk*) merupakan cermin dari *policy* yang diambil oleh pemimpin perusahaan. Policy yang diambil pimpinan perusahaan bisa mengindikasikan apakah mereka memiliki karakter *risk taking* atau *risk averse*. Semakin tinggi *corporate risk* maka eksekutif semakin memiliki karakter *risk taker*, demikian juga semakin rendah *corporate risk* maka eksekutif akan memiliki *risk taking* (Coles dkk dalam Fitri dan Tridatus, 2015).

Ukuran Perusahaan

Mahfoedz (1994) dalam Melisa (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva, seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

International Organization for Standardization (ISO) 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility* memberikan definisi *Corporate Social Responsibility* adalah tanggungjawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi menyeluruh. Undang-Undang

Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 butir 3 menyatakan bahwa tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.

Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan akan menghadapi risiko sebagai akibat adanya kegiatan operasi perusahaan, risiko tersebut dapat berupa risiko bisnis ataupun risiko hutang (Brigham dan Gapenski dalam Fitri, 2017). Risiko bisnis berhubungan dengan jenis usaha yang dipilih sedangkan risiko hutang berhubungan dengan keuangan yang dilaporkan perusahaan. Semakin banyak hutang yang dibebankan perusahaan untuk keperluan pembelanjaan aset menciptakan risiko yang tinggi dan berpengaruh terhadap nilai laba perusahaan. Pada akhirnya akan muncul persepsi bahwa semakin besar beban perusahaan kekhawatiran tidak mampu mengembalikan kewajiban akan terjadi.

H₁ : Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Teori critical resource oleh Kumar, Rajan dan Zingales dalam Yunita (2013) menyatakan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat karena perusahaan besar mampu mencapai skala ekonomis sehingga perusahaan memiliki keuntungan dari adanya pengurangan biaya produksi yang terjadi ketika perusahaan memproduksi dalam jumlah yang besar dengan menggunakan sumber daya yang sama.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang mengungkapkan CSR memiliki kecenderungan akan meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini berkaitan dengan para investor yang lebih tertarik dengan perusahaan yang mengungkapkan CSR. Respon positif para investor berupa kepercayaan dan diterimanya produk-produk yang dihasilkan akan meningkatkan laba perusahaan. Bukan hanya berdampak bagi para stakeholder, pengungkapan CSR juga berdampak bagi masyarakat karena meningkatkan kepercayaan terhadap

produk membuat perusahaan akan menghasilkan laba yang besar.

H₃ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Nurahma (2016) mengemukakan bahwa karakter seorang eksekutif yang berani mengambil keputusan bisnis dan risiko yang besar merupakan ciri karakter *risk taker*. Jika dikaitkan dengan penghindaran pajak maka terjadi hubungan yang lurus antara risiko dengan penghindaran pajak. Semakin besar risiko semakin besar kemungkinan melakukan penghindaran pajak yang menandakan bahwa eksekutif adalah seorang *risk taker*, begitu juga sebaliknya.

H₄ : Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan melalui berbagai cara seperti total aset, ukuran logaritma, penjualan, kapitalisasi pasar dan lain-lain (Hasibuan, 2009 dalam Nurrahma, 2016). Ukuran perusahaan umumnya

dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *large firm*, *medium firm* dan *small firm*. Dalam penelitian ini menggunakan total aset sebagai skala untuk mengidentifikasi. Aset tetap (kecuali tanah) yang mempunyai peyusutan menjadi beban bagi perusahaan yang diakui dalam beban perpajakan. Perusahaan yang memiliki aset tetap (kecuali tanah) yang besar akan mempunyai beban penyusutan yang besar dan akan mengurangi laba bersih perusahaan sehingga akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

H₅ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Tax Avoidance

Pengungkapan CSR dalam perusahaan ditujukan untuk mendapat apresiasi positif dari masyarakat. Perusahaan dituntut untuk menjaga reputasi sesuai dengan nilai dan ketentuan dalam masyarakat. Perusahaan dengan reputasi yang baik akan melakukan tanggung jawab atas aktivitasnya dan tidak melakukan praktik *tax avoidance* (Ratmono dan Sagala, 2014 dalam Aprilian, 2018). Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi perusahaan mempraktikkan pengungkapan CSR maka semakin rendah pula perusahaan melakukan *tax avoidance*.

H₆ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance

ROA merupakan indikator kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak karena perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari intensif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut bisa melakukan penghindaran pajak (Melisa, 2107) . Semakin tinggi nilai laba yang diperoleh maka beban perpajakan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan juga akan semakin matang.

H7 : Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Kinerja Keuangan memediasi Risiko Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Seorang *risk taker* akan berani mengambil risiko yang tinggi sekalipun untuk menghasilkan keuntungan yang didapat, sehingga kinerja keuanganpun meningkat. Beban pajak akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan. Hal ini membuat perusahaan melakukan *tax*

avoidance untuk mengurangi beban pajak tersebut.

H8 : Kinerja keuangan memediasi pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh Kinerja Keuangan memediasi Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas akan meningkat karena perusahaan besar mampu mencapai skala ekonomis sehingga memperoleh keuntungan. Beban pajak akan mengurangi laba yang dihasilkan. Hal ini membuat perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak tersebut.

Pengaruh Kinerja Keuangan memediasi Pengungkapan CSR terhadap Tax Avoidance

Pengungkapan CSR memiliki kecenderungan meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan yang lebih baik. Hal tersebut akan menimbulkan kepercayaan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi CSR maka *tax avoidance* menurun karena *tax avoidance* tidak dilakukan oleh perusahaan yang mengungkapkan CSR untuk menjaga reputasi terhadap *stakeholder*.

H10 : Kinerja Keuangan memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2017. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga diperoleh sebanyak 100 data pengamatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI yang terdapat dari situs www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Menurut Sugiono (2017:4) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena

tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013:23 dalam Melisa, 2017).

Tax Avoidance dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio *effective tax rate* (ETR) yang digunakan oleh Lanis dan Richardson (2012) dalam Aprilian dkk (2018), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2017:4).

Risiko Perusahaan

Risiko Perusahaan adalah *return* yang diperoleh perusahaan, yang merupakan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diekpektasi (Nurrahma Dewi, 2016).

Risiko Perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Asset Perusahaan}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan yang ditransformasi dalam bentuk logaritma natural (Nurrahma Dewi, 2016). Ukuran Perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Pengungkapan CSR

CSR diukur dengan menggunakan rasio pengungkapan CSR dengan tabel *checklist* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI)* (Aprilian Kusuma dkk, 2018).

CSR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

CSRI_j = Indeks luas pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = nilai 1 jika item i diungkapkan, nilai 0 jika item i tidak diungkapkan

N_j = jumlah item untuk perusahaan

Variabel Intervening

Sugiono (2017:5) menyatakan bahwa variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen

dengan dependen menjadi hubungan tidak langsung dan dapat diamati dan diukur.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*). *Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba tertentu (Prakoso, 2014 dalam Melisa 2017).

ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dua tahap yang bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen terhadap variabel dependen juga variabel intervening. Analisis ini diolah menggunakan SPSS for windows 24.

Persamaan regresi linier berganda tahap I :

$$\text{Tahap I} : Y_1 = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

$$\text{Tahap II} : Y_2 = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 Y_1 + e$$

Dimana : $Y_2 = \text{Tax Avoidance}$

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

x_1 = Risiko Perusahaan

x_2 = Ukuran Perusahaan

x_3 = CSR

Y_1 = Kinerja Keuangan

e = standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistika Deskriptif

Tabel 1
Statistika Desriptif

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risk	100	,04	,89	,2265	,15979
Size	100	25,80	32,15	28,7226	1,60353
CSR	100	,00	,01	,0094	,00239
ROA	100	,02	,66	,1452	,12303
ETR	100	,06	,37	,2515	,04511
Valid N (listwise)	100				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel risiko perusahaan adalah rasio yang diperoleh dari EBITDA dibagi dengan aset perusahaan. Nilai risiko perusahaan menunjukkan nilai mean sebesar 0,2265. Risiko maksimum 0,89 sedangkan nilai minimum 0,04. Variabel ukuran perusahaan adalah rasio dari logaritma natural dari total aset perusahaan. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 28,7226.

Ukuran maksimum dengan nilai 32,15 dan nilai minimum 25,80. CSR atau Tanggungjawab Sosial Perusahaan adalah pengungkapan perusahaan dalam kegiatan

non produksi yang berkaitan dengan lingkungan. Nilai rata-rata perusahaan mengungkapan CSR adalah 0,0094. Pengungkapan CSR maksimum 0,01 dan pengungkapan CSR minimum adalah 0,00 yang artinya ada perusahaan yang tidak mengungkapakan tanggungjawab sosial. Kinerja Keuangan (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tertentu. Nilai rata-rata ROA pada perusahaan adalah 0,1452. Nilai maksimum yang dicapai adalah 0,66 sedangkan nilai minimum sebesar 0,02. *Tax Avoidance* (ETR) adalah upaya penghindaran kewajiban pajak yang dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan dengan pendapatan sebelum pajak. Nilai rata-rata ETR adalah sebesar 0,2515. Nilai maksimum ETR 0,37 dan nilai minimum 0,06.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat diketahui dengan pendekatan *skewness-kurtosis*. Uji normalitas dalam penelitian ini ada dua tahap. Besarnya nilai *skewness-kurtosis* step I adalah -0,585 dan -0,39. Nilai *skewness-kurtosis* step II adalah 0,834 dan 1,874 pada tingkat signifikan 0,05

adalah sebesar 1,96. Hal ini berarti variabel tersebut berdistribusi dengan normal.

Uji Multiokolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dengan menggunakan metode pengujian *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10. Masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai toleransi > 0,10 dan *VIF* < 10. Hal ini membuktikan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai Signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini nilai signifikansi antara variabel

independen dengan nilai absolut residual adalah > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Pada uji yang dilakukan dalam penelitian, variabel independen tidak mengalami autokorelasi karena nilai angka D.W diantara -2 sampai +2 yaitu 0,968 dan 1,388.

Analisa Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Analisa Regresi Linier Berganda Tahap I

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,029	,026		-1,101	,274
	Risk	,757	,009	,991	84,130	,000
	Size	,000	,001	,005	,396	,693
	CSR	-,791	,589	-,016	-1,344	,182

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang diolah, 2019

Dari hasil data diatas, maka persamaan regresinya adalah :

$$Y_1 = -0,29 + 0,757X_1 + 0,00X_2 - 0,791X_3 + e$$

Tabel 3 Analisa Regresi Linier Berganda Tahap II

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,141	,054		2,603	,011
	Risk	-,010	,018	-,059	-,564	,574

Size	,003	,002	,189	1,798	,076
CSR	1,904	1,208	,163	1,576	,119

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : data sekunder yang diolah 2019

Dari hasil diatas maka persamaan regresinya adalah :

$$Y_2 = 0,141 - 0,010X_1 + 0,003X_2 + 1,904X_3 + e$$

Uji Koefisiensi Determinasi R²

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Dari pengujian tahap I, nilai R sebesar 0,988 artinya hubungan antara variabel independen risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan CSR terhadap kinerja keuangan adalah 98,8 % atau kuat. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan CSR terhadap kinerja keuangan sebesar 98,8 % sedangkan sisanya yaitu 1,2 % dijelaskan oleh faktor lain. Dari hasil pengujian tahap II nilai R sebesar 0,206. Artinya pengaruh terhadap variabel independen risiko perusahaan, ukuran perusahaan, CSR dan ROA adalah sebesar 20,6 % dan sisanya 79,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Path Analysis

Path Analysis atau analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Pengaruh X₁ ke Y₂ melalui Y₁ :

- Pengaruh langsung dari X₁ ke Y₂ = 3,293
- Pengaruh langsung dari X₁ ke Y₁ = 0,757
- Pengaruh tidak langsung dari X₁ ke Y₂ melalui Y₁ : 3,293 X 0,757 = 2,493

2. Pengaruh X₂ ke Y₂ melalui Y₁ :

- Pengaruh langsung dari X₂ ke Y₂ = 0,204
- Pengaruh langsung dari X₂ ke Y₁ = 0,005
- Pengaruh tidak langsung dari X₂ ke Y₂ melalui Y₁ : 0,204 X 0,005 = 0,00102

3. Pengaruh X₃ ke Y₂ melalui Y₁ :

- Pengaruh langsung dari X₃ ke Y₂ = 0,11
- Pengaruh langsung dari X₃ ke Y₁ = -0,016
- Pengaruh tidak langsung dari X₃ ke Y₂ melalui Y₁ : 0,11 X -0,016 = -0,00176

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4 hasil Uji Hipotesis 1

Variabel	T _{tabel}	T _{hitung}	sig	α	Hasil
Risk	1,985	84,130	,000	0,05	Berpengaruh positif

Sumber : data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada uji t didapatkan nilai risiko perusahaan mempunyai t_{hitung} 84,130 > t_{tabel} 1,985 dengan tingkat signifikan 0,00 < 0,05. Hal ini berarti H₁ **diterima**. Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa risiko perusahaan mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi suatu perusahaan mampu menghasilkan laba maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis 2

Variabel	T _{tabel}	T _{hitung}	sig	α	Hasil
Size	1,985	,396	,693	0,05	Berpengaruh positif

Sumber: data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada uji t didapatkan nilai ukuran perusahaan mempunyai $t_{hitung} 0,396 < t_{tabel} 1,985$ dengan signifikan $0,693 > 0,05$. Hal ini berarti **H₂ diterima**. Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan searah dengan kinerja keuangan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan memunculkan kemampuan memperoleh laba yang tinggi.

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis 3

Variabel	T _{tabel}	T _{hitung}	sig	α	Hasil
CSR	1,985	-1,344	,182	0,05	Berpengaruh negatif

Sumber : data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada uji t didapatkan nilai CSR mempunyai $t_{hitung} -1,344 < t_{tabel} 1,985$ dengan signifikan $0,182$

$> 0,05$. Hal ini berarti **H₃ ditolak**. Nilai t_{hitung} negatif menunjukkan bahwa CSR mempunyai hubungan yang berlawanan dengan kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis 4

Variabel	T _{tabel}	T _{hitung}	sig	α	Hasil
Risk	1,985	3,790	,000	0,05	Berpengaruh positif

Sumber : data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada uji t didapatkan nilai risiko perusahaan mempunyai $t_{hitung} 3,790 > t_{tabel} 1,985$ dengan signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti **H₄ diterima**. Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa nilai risiko perusahaan mempunyai hubungan yang searah dengan *tax avoidance*. Semakin tinggi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan akan menanggung risiko yang akan dihadapi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis 5

Variabel	T _{tabel}	T _{hitung}	sig	α	Hasil
Size	1,985	2,094	,039	0,05	Berpengaruh positif

Sumber : data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada uji t di dapatkan nilai ukuran perusahaan

mempunyai $t_{hitung} 2,094 > t_{tabel} 1,985$ dengan signifikan $0,039 < 0,05$. Hal ini berarti H_5 **diterima**. Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang searah dengan *tax avoidance*. Semakin besar suatu perusahaan hal ini akan berkaitan dengan total aset yang dimiliki, sehingga aset yang dibebankan pajak juga akan meningkat. Sehingga praktik penghindaran pajakpun akan lebih besar peluangnya untuk menghindari beban pajak akibat aset yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh CSR terhadap Tax Avoidance

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis 6

Variabel	T _{tabel}	T _{hitung}	sig	α	Hasil
CSR	1,985	1,134	,260	0,05	Berpengaruh positif

Sumber : Data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada uji t didapatkan nilai CSR perusahaan mempunyai $t_{hitung} 1,134 < t_{tabel} 1,985$ dengan signifikan $0,260 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_6 **ditolak**. Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa nilai CSR mempunyai hubungan yang searah dengan *tax avoidance*.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis 7

Variabel	T _{tabel}	T _{hitung}	sig	α	Hasil
ROA	1,985	-3,882	,000	0,05	Berpengaruh negatif

Sumber : data yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada uji t didapatkan nilai kinerja keuangan perusahaan mempunyai $t_{hitung} -3,882 < t_{tabel} 1,985$ dengan signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_7 **ditolak**. Nilai t_{hitung} negatif menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan mempunyai hubungan berlawanan arah dengan *tax avoidance*.

Pengaruh Kinerja Keuangan memediasi Risiko Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian pada path analysis didapatkan nilai pengaruh tidak langsung antara risiko perusahaan terhadap *tax avoidance* melalui kinerja keuangan adalah 2,943. Oleh karena hubungan koefisien langsung (3,293) lebih besar dari koefisien tidak langsung (0,757). Hal ini berarti bahwa H_8 **ditolak**.

Pengaruh Kinerja Keuangan memediasi Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan nilai pengaruh tidak langsung antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* melalui kinerja keuangan adalah 0,00102. Oleh karena hubungan koefisien langsung (0,204) lebih besar dari koefisien tidak langsung (0,005). Hal ini berarti H_9 **ditolak**.

Pengaruh Kinerja Keuangan memediasi CSR terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan nilai pengaruh tidak langsung antara CSR terhadap *tax avoidance* melalui kinerja keuangan adalah sebesar -0,00176. Oleh karena hubungan koefisien langsung (0,110) lebih bedar dari koefisien tidak langsung (-0,016). Hal ini berarti bahwa H_{10} **ditolak**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Risiko perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suatu perusahaan mampu menghasilkan laba maka semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang kosumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Semakin besar suatu perusahaan maka akan memunculkan kemampuan memperoleh laba yang tinggi.
3. CSR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
4. Risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Semakin tinggi praktik penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan akan menanggung risiko yang dihadapi.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Semakin besar suatu perusahaan hal ini akan berkaitan dengan total aset yang dimiliki, sehingga aset yang dibebankan pajak juga akan meningkat. Sehingga praktik penghindaran pajakpun akan lebih besar peluangnya untuk menghindari beban pajak akibat aset yang dimiliki perusahaan.

6. CSR berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
 7. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
 8. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh risiko perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
 9. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
 10. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh CSR terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
1. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disarankan bagi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, yaitu pihak manajemen sebelum menggunakan *tax avoidance* maka terlebih dahulu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seperti risiko perusahaan, ukuran perusahaan dan CSR agar pemanfaatan *tax avoidance* dapat maksimal dan tetap dalam peraturan yang berlaku.
 2. Dengan melihat keterbatasan penulis, diharapkan penulis selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi dan juga menambahkan data penelitian agar penelitian selanjutnya lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Fiandri, Khairul dan Muid, Dul. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 6 No. 2 hal 1-13 ISSN (Online) : 2337-3806.

Saran

- Alviyani, Khoirunnisa. 2016. *Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)*. JOM Fekom Vol. 3 No. 1, Februari 2016 : Universitas Riau, Pekanbaru.
- Dewi, Nurrahma. 2016. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2011-2013)*. JOM Fekom Vol.3 No.1 Februari 2016 : Universitas Riau, Riau.
- Epi, Yus. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*. Riset & JURNAL AKUNTA Vol.1 No. 1 Februari 2017 e-ISSN 2548 – 9224 p-ISSN 2548 – 7507 : Politeknik Ganesha, Medan.
- Fadila, Melisa. 2017. *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)*. JOM Fekom, Vol.4 No.1 (Februari) 2017: Universitas Riau, Riau.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Edisi ke 4).Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Himawan, Aditya. 2017. *Fitra : Setiap Tahun Penghindaran Pajak Capai Rp 110 Triliun*. <http://www.suara.com/bisnis/2017/1/30/190456/fitra-setiap-tahun-penghindaran-pajak-capai-rp110-triliun> diakses tanggal 27 januari 2019.
- Kusuma Ningrum, Aprillian, dkk. 2018. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016)*. Balance Vol XV No. , Januari 2018 : Universitas Muhamadiyah Malang, Malang.
- Putri Pratiwi, Adhitya. 2018. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghidaran Pajak dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemediasi*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Vol. 9 No. 2 : Universitas Pamulang, Tangerang
- Rahayu, Siti Kurnia. (2010). *Perpajakan Indonesia : Konsep & Aspek Formal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rizal Putri, Vidiana dan Irwansyah Putra, Bella. 2017. *Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*. DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya

Vol 19, No. 1, Juni 2017: STIE
Indonesia Banking School, Jakarta.

Sugiono (2017). *Statistika Untuk
Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Susanto, Tridahus dan Damayanti, Fitri.
2015. *Pengaruh Komite Audit,
Kualitas Audit, Kepemilikan
Institusional, Risiko Perusahaan
dan Return On Asset Terhadap Tax
Avoidance*. Esensi Jurnal Bisnis dan
Manajemen Vol. 5 No. 2. Februari
2015 : UIN Syarif Hidayatullah,
Jakarta.

Susilo, Richard. 2017. Indonesia Masuk
Peringkat Ke 11 Penghindaran
Pajak Perusahaan, Jepang No-3.
<http://www.tribunnews.com/internasional/2017/11/20> diakses pada 27
Januari 2019.

[www.idx.co.id/perusahaan-
tercatat/laporan-keuangan-dan-
tahunan/](http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/)

www.sahamok.com